

Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kriminalitas

Ajeng Sofiantini¹, Mizan Asnawi², M. Fikry Hadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau

Corresponding Author: ajengsofiantini76@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jawa Timur tepatnya di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data deskriptif kuantitatif dalam bentuk rime seris dan cross section tahun 2014-2023 yang dianalisis dengan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kriminalitas berhubungan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.0465 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0135 < 0.05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Peningkatan kriminalitas juga berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan sebesar -0.1158 dengan probabilitas sebesar $0.0289 < 0.05$. Ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 2.7352 dengan probabilitas 0.019 yang artinya berpengaruh signifikan. Namun variabel jumlah penduduk menunjukkan penurunan sebesar -1.7626 dengan nilai probabilitas $0.0569 > 0.05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat migrasi dan upah minimum masing-masing mengalami perubahan positif yaitu tingkat migrasi 0.9170 dengan probabilitas 0.5695 yang bernilai negatif dan tidak signifikan, dan untuk tingkat upah minimum sebesar -0.1097 dengan probabilitas $0.8288 > 0.05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Keywords: Kriminalitas, TPT, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, Migrasi, Upah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 41,53 juta jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024) menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang signifikan. Tingginya angka urbanisasi, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, serta ketimpangan kesejahteraan antar daerah menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan terhadap kriminalitas. Data BPS menunjukkan bahwa Jawa Timur menempati peringkat ketiga provinsi dengan jumlah kasus kriminalitas tertinggi di Indonesia, setelah DKI Jakarta dan Sumatera Utara. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 51.900 kasus tindak kriminal di wilayah ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kriminalitas dapat dikaitkan dengan pengangguran. Tingkat pengangguran dalam suatu wilayah atau komunitas dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas (Jumawan *et al.*, 2023). Ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan atau kehilangan pekerjaan dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan sosial. Orang yang menganggur mungkin memiliki lebih banyak waktu luang, yang mungkin saja bisa digunakan dalam melakukan tindak kriminalitas (Saputra & Sumantyo, 2022).

Tren Penurunan Kriminalitas di sebagian besar daerah seperti Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Tulungagung, dengan penurunan tingkat kemiskinan dari 9.29% menjadi 7.34% dan 8.75% menjadi 6.53%, menunjukkan penurunan angka kriminalitas. Ini menciptakan kesempatan untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada penurunan ini. Apakah penurunan ini berhubungan dengan kebijakan ekonomi yang berhasil, seperti penciptaan lapangan kerja, atau ada faktor lain seperti program rehabilitasi dan penegakan hukum yang lebih baik.

Ketimpangan Pendapatan juga menjadi indikator penting dalam memahami dinamika ketenagakerjaan dan kaitannya dengan kriminalitas. Jawa Timur memiliki karakteristik yang beragam, dari pusat perkotaan yang padat hingga daerah pedesaan. Heterogenitas ini tercermin dalam data ketimpangan pendapatan (Koefisien Gini) yang menunjukkan variasi signifikan antar kota dan kabupaten selama periode 2014-2023.

Jumlah penduduk di Jawa Timur setiap tahunnya terus meningkat. terbukti tahun 2014 penduduk di Jawa Timur mencapai 36.610.202 ribu jiwa, yang terus meningkat hingga di tahun 2022 mencapai 41.416.407 ribu jiwa untuk jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur.

migrasi yang pesat tanpa perencanaan yang matang sering menyebabkan tumbuhnya kawasan kumuh, minimnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan kesenjangan sosial antara penduduk asli dan pendatang (Tambusay *et al.*, 2024).

Salah satu faktor penting yang kerap dikaitkan dengan tingkat kriminalitas adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tercermin dari Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). (Wahyu *et al.*, 2021). Dalam konteks Provinsi Jawa Timur, perbedaan UMK antarwilayah menjadi indikator awal untuk memahami kesenjangan ekonomi yang mungkin berimplikasi pada fenomena sosial seperti kriminalitas. Oleh karena itu, memetakan perkembangan UMK di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur menjadi langkah awal yang penting dalam menganalisis keterkaitannya dengan angka kriminalitas di wilayah tersebut

LANDASAN TEORI

Kriminalitas

Karl Marx dan Gary Becker teori ini menjelaskan bahwa kriminalitas muncul sebagai bagian dari sistem ekonomi, dan individu akan melakukan pelanggaran jika manfaat yang diharapkan lebih besar daripada biaya. Menurut Karl Marx dalam determinasi ekonomi kriminologi dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, sehingga untuk melawan tingkat kriminalitas harus diiringi dengan peningkatan ekonomi (Syam *et al.*, 2024).

Pengangguran

Teori Keynes masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Keynes menyatakan permintaan agregat yang rendah bertanggung jawab terhadap rendahnya pendapatan dan tingginya pengangguran yang menjadi karakteristik kemerosotan ekonomi (Mankiw, 2007).

Kemiskinan

Penekanan Keynes pada ketidakmampuan dari sistem untuk membuat penyesuaian otomatis menjadi penyebab ketidakseimbangan antara konsumsi masyarakat dan produksi permintaan masyarakat sehingga memunculkan ketimpangan yang mendorong kelompok terpingkirkan (Edna Safitri *et al.*, 2022).

Ketimpangan Pendapatan

Marx berargumen bahwa ketimpangan pendapatan muncul dari hubungan eksploitasi antara bourgeoisie dan proletariat. Dalam sistem kapitalis, pemilik modal mendapatkan keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Namun, upah yang diberikan kepada pekerja jauh lebih rendah daripada nilai yang mereka hasilkan. Ini menghasilkan surplus yang diambil oleh pemilik modal sebagai keuntungan (A *et al.*, 2023).

Jumlah Penduduk

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan (Sukma, 2022).

Migrasi

Teori human capital dalam hal ini menjelaskan bahwa seseorang akan memutuskan pindah tempat kerja bila untuk tingkat diskonto tertentu biaya perpindahan (langsung dan tidak langsung) lebih kecil daripada arus penghasilan di tempat tujuan, semuanya dihitung dalam “nilai sekarang” atau *present value* $Y(w)$ (Payman S, 2001).

Upah

Ajaran Karl Marx pada dasarnya berpusat pada tiga hal. Yang pertama adalah teori nilai. Marx berpendapat bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Jadi nilai suatu barang adalah nilai dari jasa buruh atau dari jumlah waktu kerja yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut (Payman. J, 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data time series dari tahun 2014 hingga 2023. Variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan dengan menggunakan data jumlah tindak pidana yang dilaporkan bersumber dari badan pusat statistik. Variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, jumlah penduduk tingkat migrasi, tingkat upah minimum.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari badan pusat statistik (BPS), dari berbagai tahun penerbitan, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah, dan catatan dari media cetak.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross-sectional. Data time series adalah data yang dikumpulkan secara berkala, sedangkan data cross-sectional adalah data yang dikumpulkan antara individu selama periode tertentu (Gujarati, 2012).

Persamaan regresi data panel

$$KM_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam regresi data panel ada beberapa uji yang dilakukan, sebagai berikut (Gujarati, 2012):

1. Estimasi regresi data panel : Model pooled least square (*Common Effect*), Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), Model Pendekatan Acak (*Random Effect*).
2. Pemilihan Model Regresi: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Large Multiplier (LM)
3. Uji Asumsi Klasik : Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.
4. Uji Signifikan Parameter : Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji *Simultan* (uji F), Uji Parsial (Uji t)

HASIL

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Untuk menentukan model manakah yang paling tepat digunakan antara model Common Effect dan Fixed Effect, maka perlu dilakukan uji chow. Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji Chow adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan (Fixed Effect Model) FEM. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (Common Effect Model) CEM.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.831051	(9,84)	0.0004
Cross-section Chi-square	34.392278	9	0.0001

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 1.1 Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow 4.1 diatas, didapatkan hasil nilai chi square 34.392278 dengan probabilitas sebesar $0.0004 < 0.05$ maka keputusan adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga berdasarkan uji chow model yang tepat untuk menganalisis pengaruh tingkat kriminalitas adalah Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel:

Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan (Fixed Effect Model) FEM. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan (Random Effect Model) REM.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.964651	6	0.0000

Sumber: Data Olahan 2025

Tabel 1.2 Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hausman tabel diatas, didapatkan hasil nilai chi square 30.964651 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka keputusan adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga berdasarkan uji hausman model yang tepat untuk menganalisis pengaruh tingkat kriminalitas adalah Fixed Effect Model.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.10201	0.992674	2.019467	0.0466
X1	-0.046591	0.018810	-2.476860	0.0153
X2	-0.115891	0.052144	-2.222523	0.0289
X3	2.735267	0.852520	3.208450	0.0019
X4	-1.762657	0.912836	-1.930968	0.0569
X5	0.917024	1.605926	0.571025	0.5695
X6	-0.109710	0.505741	-0.216930	0.8288
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.670459	Mean dependent var	3.922861	
Adjusted R-squared	0.611612	S.D. dependent var	1.535933	
S.E. of regression	0.251486	Sum squared resid	5.312604	
F-statistic	11.39331	Durbin-Watson stat	1.951532	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.523850	Mean dependent var	3.171722	
Sum squared resid	5.478349	Durbin-Watson stat	1.448747	

Sumber: Olahan data 2025

Tabel 1.3 Hasil Model Regresi Fixed Effect

Menurut penelitian ini persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + \epsilon_{it}$$

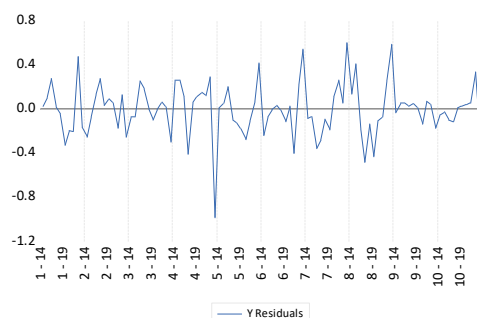
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut:

$$KM\alpha = 12.1020077409 - 0.0465905363073TPT - 0.115891036245TKM + 2.73526706395KP - 1.76265739085JP + 0.917024132738MG - 0.109710259944UM \quad (4.2)$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidak-samaan varian dari residual pada model regresi.



Sumber: Data Olahan 2025

Grafik 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bersasarkan gambar grafik diatas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena telah tidak melewati batas (500 dan -500).

2. Uji Autokorlasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggotaanggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Kuncoro, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji DurbinWatson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

Dengan hasil uji sebagai berikut:

du	DW-test	4-du	Keterangan
1.8031	1.9515	2.1969	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Olahan data 2025

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Signifikan Parameter

Uji t (t-statistik)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients (Gujarati, 2007).

Dengan hasil penelitian sebagai berikut

1. Koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) bernilai negatif (-) sebesar-0,046 dengan nilai prob $0.0153 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai negatif dan berpengaruh signifikan.
2. Koefisien regresi Tingkat Kemiskinan (X2) bernilai negatif (-) sebesar-0,115 dengan nilai prob $0.0289 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan bernilai negatif dan berpengaruh signifikan.
3. Koefisien regresi Ketimpangan Pendapatan (X3) bernilai positif (+) sebesar 2.735 dengan nilai prob $0.0019 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan bernilai positif dan berpengaruh signifikan.
4. Koefisien regresi Jumlah Penduduk (X4) bernilai negatif (-) sebesar-0,1762 dengan nilai prob $0.0569 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Jumlah Penduduk bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan.
5. Koefisien regresi Tingkat Migrasi (X5) bernilai positif (+) sebesar 0.109 dengan nilai prob $0.5695 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Tingkat Pengangguran bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan.
6. Koefisien regresi Tingkat Upah Minimum (X6) bernilai negative (-) sebesar -0.109 dengan nilai prob $0.8288 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukan bahwa variabel Tingkat Upah Minimum bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan.

Uji F (F-Statistik)

Menurut Gujarati (2007), uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Nilai F hitung sebesar 11.39931 > F tabel sebesar 2.3112 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Gozali, 2017).

Diketahui nilai f statistic sebesar 11.39331 dengan nilai prob f statistic sebesar 0.000000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Tingkat Kriminalitas) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, Tingkat Migrasi, Tingkat Upah Minimum).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi, Koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) bernilai negatif (-) sebesar -0,046 dengan nilai prob 0.0153 < 0.05 Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai negatif dan berpengaruh signifikan.

Diperkuat oleh yang menyatakan pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap kriminalitas. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan kejahatan tidak selalu bersifat langsung atau linear. Dalam konteks Indonesia, penurunan pengangguran tidak serta-merta menurunkan kriminalitas, atau sebaliknya, karena terdapat faktor-faktor lain seperti jenis kejahatan, efektivitas kebijakan sosial, dan akses terhadap bantuan pemerintah (Saputra & Subanti, 2025).

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi, variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai koefisien regresi Tingkat Kemiskinan (X2) bernilai negatif (-) sebesar -0,115 dengan nilai prob 0.0289 < 0.05 Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan bernilai negatif dan berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta Dan Asnidar (2022), yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Kota Langsa dengan pengaruh negative yang artinya kan terhadap kriminalitas di Kota Langsa. Jika terjadi penurunan kemiskinan sebesar 1 persen. bel lain konstan. Kuncoro (2006), mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Todaro, Michael (2000) juga menyatakan bahwa kemiskinan absolut artinya apabila sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (Dari & Asnidar, 2022).

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi, variabel ketimpangan pendapatan dengan koefisien regresi Ketimpangan Pendapatan (X3) bernilai positif (+) sebesar 2.735 dengan nilai prob 0.0019 < 0.05 Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan bernilai positif dan berpengaruh signifikan.

Sama halnya seperti penelitian Nesha. S (2024), yang menyatakan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia, di mana setiap peningkatan satu unit dalam Gini Ratio menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kriminalitas. Kurangnya pendidikan dan keterampilan juga dapat menyebabkan seseorang

hanya mendapatkan pendapatan rendah dan tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Masalah yang timbul akibat ketimpangan yang semakin besar dapat memicu konflik dan meningkatkan tingkat kriminalitas (Nesha Amelia Simangunsong, 2024).

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi, variabel Jumlah Penduduk dengan koefisien regresi Jumlah Penduduk (X4) bernilai negatif (-) sebesar -0,1762 dengan nilai prob $0.0569 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani & Irfan (2024) yang menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencurian tanpa kekerasan dan penipuan. Berpengaruh negatif disini artinya adalah apabila kepadatan penduduk di suatu wilayah meningkat maka angka kriminalitas akan semakin menurun. Suatu wilayah yang masyarakatnya pada umumnya memiliki kontrol sosial yang kuat. Sehingga hal ini menciptakan rasa saling ketergantungan yang membuat banyak kontrol sosial di dalam masyarakat pada suatu wilayah tersebut (Ramadhani & Irfan, 2024).

Pengaruh Tingkat Migrasi terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini Koefisien regresi Tingkat Migrasi (X5) bernilai positif (+) sebesar 0.109 dengan nilai prob $0.5695 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Neng Murialti & M. Fikry (2023) yang menyatakan keimigrasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di 6 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Karena migrasi penduduk biasanya mengarah ke daerah dengan perkembangan ekonomi yang “subur” dan faktor ekonomi sangat mempengaruhi migrasi penduduk. Migrasi masuk ke suatu wilayah menunjukkan semakin padatnya jumlah penduduk di wilayah tujuan migran sehingga dapat meningkatkan permasalahan sosial seperti pengangguran ketiadaan pekerjaan menyebabkan seseorang tidak memperoleh penghasilan untuk biaya hidup sehingga untuk bertahan hidup seseorang dapat melakukan Tindakan kriminalitas (Murialti & Hadi, 2023).

Pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur

Koefisien regresi Tingkat Upah Minimum (X6) bernilai negatif (-) sebesar -0.109 dengan nilai prob $0.8288 < 0.05$ Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Upah Minimum bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Lisa. S (2022) yang menyatakan diketahui bahwa kenaikan upah minimum yang diterapkan di Kalimantan barat masih relatif kecil dan hal inilah yang menjadi penyebab upah minimum tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kriminalitas pencurian. Upah pada dasarnya dapat mencerminkan intensif yang diperoleh dari melakukan suatu pekerjaan. Selain itu tingkat upah yang tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan menentukan kesejahteraan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sarwiyana, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kriminalitas dan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,046. Selain itu, peningkatan kriminalitas juga berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan sebesar -0,115, yang menunjukkan hubungan signifikan. Di sisi lain, terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 2,735 seiring dengan meningkatnya tingkat kriminalitas, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, meskipun terdapat penurunan jumlah penduduk sebesar -0,1762, efek ini tidak signifikan. Peningkatan tingkat kriminalitas berhubungan dengan peningkatan tingkat migrasi sebesar 0,917, tetapi pengaruhnya juga tidak signifikan. Terakhir, terdapat penurunan tingkat upah minimum sebesar -0,109, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya juga tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti dampak signifikan dari peningkatan tingkat kriminalitas terhadap pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan, sementara efeknya terhadap variabel jumlah penduduk, migrasi, dan upah minimum tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). *23-Moderasi-0101-464 (1). September*, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). *Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2024*.
- Dari, S. W., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas. *Niagawan*, 11(1), 68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.32242>
- Edna Safitri, S., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 259–274. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>
- Murialti, N., & Hadi, M. F. (2023). Analisis Tingkat Kriminalitas Di Propinsi Dengan Pendekatan Data Panel. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 56–64. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4874>
- Nesha Amelia Simangunsong. (2024). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(2), 1612–1620.
- Ramadhani, N. F., & Irfan, M. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(1986), 271–285. <https://medrep.ppi.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Saputra, K., & Subanti, S. (2025). *Faktor Infrastruktur yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel di Indonesia*. 3(1), 98–102.
- Sarwiyana, L. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*. 1–28.
- Sukma, T. (2022). *Pengaruh Pendapatan Per Kapita , Jumlah Penduduk , dan Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Minyak Peralite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat*. 90.
- Syam, R., Alam, S., & Regina, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Property di Indonesia dengan Pendekatan Ekonomi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(5). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i5.4787>
- Tambusay, B. W., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Fenomena Migrasi dan Urban Bias dalam Konteks Indonesia. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52300/jepv.v4i1.12209>
- Wahyu, A. M., Anugrah, P. G., Danyalin, A. M., & Noorrizki, R. D. (2021). Ketimpangan Ekonomi Berdampak pada Tingkat Kriminalitas? Telaah dalam Perspektif Psikologi Problematika Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.35361>
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2016. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2012. Dasar-dasar ekonometrika buku 2 edisi 5. Jakarta:Salemba empat
- Sukirno,Sadono Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012.
- Payman J. Simanjuntak. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: FEUI.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3 : Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis. Jakarta : Erlangga